
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARA PAPAN PINTAR PADA KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II

M. Anggrayni¹, Martiya Nurni Khairita², Wiguna Rosianti³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Dharmas Indonesia

e-mail: ¹melisaanggrayni81@gmail.com, ²tiyakhairita@gmail.com,
³wigunarosianti4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran papan pintar yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II di SDN 13 Koto Baru. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang monoton dan kurangnya media pembelajaran yang menarik. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Produk yang dikembangkan berupa papan pintar dari bahan triplek berukuran 40 x 25 cm, dengan gambar dan huruf yang dapat disusun oleh peserta didik. Validitas media diuji oleh ahli isi, bahasa, dan media; kepraktisan diuji melalui respon guru dan peserta didik; serta efektivitas diuji melalui hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan pintar yang dikembangkan sangat valid, praktis digunakan dalam proses pembelajaran, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media papan pintar dapat menjadi solusi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam aspek membaca permulaan.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Papan Pintar, Membaca Permulaan, Siswa Kelas II, ADDIE

ABSTRACT

This study aims to develop a smart board learning media that is valid, practical, and effective in improving the early reading skills of second grade students at SDN 13 Koto Baru. The background of this research stems from the low early reading ability of students, which is caused by the use of monotonous lecture methods and the lack of engaging learning media. The development model used is the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The product developed is a smart board made from plywood measuring 40 x 25 cm, featuring images and letters that can be arranged by students. The validity of the media was assessed by content, language, and media experts; its practicality was evaluated based on responses from teachers and students; and its effectiveness was measured through students' learning outcomes. The results show that the developed smart board media is highly valid, practical to use in the learning process, and effective in improving students' early reading skills. This research concludes that smart board media can serve as an alternative solution in teaching Indonesian language at the elementary level, particularly in the domain of early reading.

Keywords: Media Development, Smart Board, Early Reading, Second Grade Students, ADDIE

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan

pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar (SD) adalah suatu dasar atau pedoman teoritis yang dijadikan titik tolak dalam

menjalankan dan mengembangkan praktik pendidikan di tingkat pendidikan dasar yakni dalam jenjang Sekolah Dasar (Khairita, 2023).

Pendidikan bukan hanya pengembangan manusia yang berakal tetapi juga akhlak dan keterampilan sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa. Dengan pengembangan manusia dapat memungkinkan untuk meningkatkan kualitas setiap individu berinteraksi menjadi lebih baik serta membuat sikap dari manusia menjadi lebih fokus serta mampu mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapinya (Estuhono et al., 2023).

Pendidikan adalah suatu peristiwa yang berkaitan dengan belajar dan perkembangan manusia. Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tertentu. Interaksi tersebut menjadi antara pendidik atau pengajar dengan peserta didik yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh (Angrayni 2024).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, pengembangan kurikulum yang baik menjadi sangat penting. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kebijakan ini mengusung pendekatan yang berbeda dalam penyusunan kurikulum dengan fokus pada pemberdayaan peserta didik dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Angrayni, 2024).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat (Khairita, 2023).

Kurikulum merupakan system pendidikan yang sudah lama diterapkan di Indonesia. Saat ini pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan (Angrayni, 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengarah pada pendekatan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum merdeka ini dicetus oleh kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim merupakan usaha dalam wujud evaluasi dari perbaikan kurikulum terdahulu yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan sebelum adanya masa pandemi menimpa Indonesia, dimana kurikulum 2013 ini juga merupakan kurikulum yang digunakan pada proses pembelajaran di sekolah saat itu (Angrayni & Yulia Friska, 2023).

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Bahasa juga alat berinteraksi dengan orang lain sebagai alat bantu berpikir. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan Bahasa persatuan bagi masyarakatnya. Bahasa Indonesia

adalah mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, Pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa siswa adalah menguasai banyak kosa kata. Kosa kata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran (Anggrayni, 2024).

Bahasa Indonesia adalah salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan. Bahasa merupakan sikap alamiah manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan simbol, bunyi dan melibatkan panca indra dalam memberikan stimulus dan respon terhadap lawan berkomunikasi (Khairita, 2024).

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang di pergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk diperlukan sehari-hari, misal belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa berfungsi sebagai alat intraksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Bahasa Indonesia memiliki pransentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran (Anggrayni, 2024).

Kemampuan membaca permulaan diperoleh peserta didik di kelas I dan kelas II hal tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca

di kelas berikutnya. membaca permulaan perlu dibimbing, dilatih dan dimiliki oleh peserta didik dengan memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat agar dapat menjadi dasar di kelas tinggi. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan diharapkan peserta didik mampu mengenal huruf, kata, kosa kata, ketepatan dan kejelasan dalam mengucapkan kata maupun kalimat sederhana serta serta intonasi dan pelafalannya yang tepat. Sedangkan kemampuan membaca permulaan mengacu pada kecakapan yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, di mana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata (Asmariyadi et al., 2024).

Berdasarkan observasi di SDN 13 Koto Baru yang dilakukan penulis salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik hanya menggunakan metode ceramah, mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Idealnya pembelajaran anak sekolah dasar itu lebih senang dengan hal-hal yang bersifat menarik dan menyenangkan seperti belajar sambil bermain maka dari itu pembelajaran yang bisa membangun di era yang selalu berubah ini dan mengalami kemajuan maka belajar sambil bermain akan menjadi solusi bagi anak zaman sekarang. karena seusia mereka masih sangat suka dengan hal yang berbentuk permainan. Faktor penyebab dari kemampuan membaca peserta didik masih kurang, diantaranya kefasihan dalam membaca kurang lancar, pelafalan, dan intonasi dalam

membaca belum tepat. Selain ini faktor penyebab lain diantaranya minat baca peserta didik kurang, bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik baik dari sekolah maupun di rumah masih kurang, pada saat kegiatan membaca peserta didik hanya menatap wajah pendidik serta teknik pembelajaran yang digunakan belum optimal. Tidak hanya itu, melalui wawancara yang sudah dilakukan kepada wali kelas II pada tanggal 21 Januari 2025, bahwa pendidik yang melaksanakan pembelajaran, sudah memberikan contoh yang terjadi di kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk memudahkan peserta didik memahami konsep membaca, namun masih ada peserta didik masih kurang konsep dasar membaca, ketika disaat proses pembelajaran atau tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

METODE

Dalam proses penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dan menggunakan Model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk tujuan penelitian ini adalah instrumen validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan meliputi validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu pengembangan media papan pintar, yang telah dilaksanakan di SDN 13

Koto Baru. Pengembangan ini menghasilkan produk yaitu pengembangan media papan pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 13 Koto Baru.

Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

1. Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahap awal yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kurikulum, analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, analisis karakteristik peserta didik, analisis yang disajikan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kurikulum merdeka materi yang berfokus pada membaca kata dan menyusun kata. Pada tahap analisis ini diketahui bahwa peserta didik sangat membutuhkan media pembelajaran papan pintar yang juga media pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas II. Materi ini telah memiliki CP,TP dan ATP yang terdapat di modul ajar agar peserta didik memahami pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar yang tinggi.

b. Tahap Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada SD Negeri 13 Koto Baru ditemukan beberapa permasalahan dan kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas II dalam proses mengajar membaca belum menggunakan media yang menarik untuk peserta didik, pendidik hanya menggunakan huruf, kata, dan kalimat secara bersama-sama dengan peserta didik, membuat peserta didik cenderung kurang aktif, dan takut untuk membaca jika dipanggil kedepan. Sebagian peserta didik yang masih terbata-bata mengeja kata menjadi kalimat, peserta didik masih susah membedakan beberapa huruf b, dengan d, g, q, n, u, i, l, m, n dan kemampuan membaca peserta didik masih rendah dan belum mencapai KKTP, faktor tersebut disebabkan peserta didik kurang lancar membaca, kurangnya minat belajar peserta didik dan proses belajarnya kurang menarik. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk membangun media papan pintar peserta didik kelas II sebagai media memperkuat kemampuan peserta didik dalam membaca.

c. Tahap Analisis Karakteristik Peserta Didik,

Hal ini berupa bagaimana karakteristik peserta didik yang akan menggunakan produk ini. Karakteristik tersebut akan terlihat dan beranekaragamnya keadaan peserta didik diantaranya minat dan bakat secara umum, gaya belajar, kemampuan berbahasa, dan lain sebagainya, jadi dengan

adanya beranekaragam keadaan peserta didik, maka bagaimana kedepannya dengan mengembangkan media papan pintar tersebut dapat memadukan berbagai keanekaragamnya tersebut, sehingga media yang digunakan mampu memberikan perubahan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

2. Tahap Perancangan

Desain media pembelajaran papan pintar didasarkan pada kondisi dimana bahwa belum banyak tersedianya media pembelajaran papan pintar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. pengembangan media pembelajaran papan pintar ini dalam penyajiannya disajikan dengan semenarik mungkin. Hasil tahap perancangan yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

No	Rancangan	Keterangan
1.		Pertama-tama potong triplek menjadi ukuran 60cm x 70cm.

2.		<p>Kemudian itu, triplek kita cat dengan menggunakan cat berwarna hijau, sementara sisi samping sisi atas dan sisi bawah di cat dengan warna putih. Setelah di cat, kita jemur triplek tersebut sampai catnya kering.</p>
3.		<p>Setelah itu, kita tempelkan papan akrilik berwarna hitam yang berbentuk persegi panjang lalu lobangi menjadi 3 bagian sama besar fungsinya untuk meletakkan gambar.</p>
4.		<p>Setelah itu, dibawah papan akrilik berwarna hitam, kita pasang akrilik disusun secara memanjang fungsinya untuk meletakkan huruf. Tak lupa pula, dipapan pintar ini kita buat juga sebuah boks, dimana boks ini terdapat kumpulan huruf-huruf.</p>

Pada tahap ini penulis melakukan perancangan dan pengembangan produk media pembelajaran papan pintar yang akan digunakan untuk persentasi materi.

3. Tahap Pengembangan

Media pembelajaran papan pintar yang telah dibuat maka selanjutnya adalah diuji validasi. Uji validasi dilakukan oleh validator yang merupakan dosen ahli di bidang masing-masing dengan menggunakan lembar validasi yang telah disiapkan. Uji validasi

dilakukan oleh ahli aspek materi, media, bahasa, soal dan modul ajar.

Penilaian validator terhadap produk pengembangan media pembelajaran papan pintar yang telah disusun dan menghasilkan data hasil uji kevalidan produk. Selain memberikan penilaian validator juga memberikan kritik dan saran terhadap produk yang di kembangkan.

b. Hasil Validasi

a. Hasil Validasi media

pembelajaran papan pintar

1.) Penilaian Aspek Materi

Validasi yang dilakukan oleh ahli materi digunakan untuk menilai produk media papan pintar. Adapun komponen yang dinilai oleh ahli materi yaitu kesesuaian isi dengan indikator dan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi. Validasi dilakukan sebanyak 1 kali.

Validasi Materi

No	Validator	Nilai	Kategori
1.	Riyadi Saputra, M.Pd	84%	Sangat Valid

Dari hasil diatas diketahui bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran papan pintar menurut ahli materi adalah sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran. Terdapat saran dari ahli materi yaitu menambahkan petunjuk buku materi.

2.) Penilaian Aspek Media

Validasi yang dilakukan oleh ahli media digunakan untuk menilai produk media pembelajaran papan pintar. Adapun komponen yang dinilai oleh ahli media yaitu

kesesuaian media, kemudahan penggunaan media, tampilan media dan bentuk media. validasi media dilakukan sebanyak 1 kali

Validasi Media

No	Validator	Nilai	Kategori
1.	Dr. Estuhono, M.Pd	80%	Sangat Valid

Dari data diatas menyatakan bahwa tingkat kelayakan media papan pintar menurut ahli media adalah sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran.

Terdapat saran dan komentar dari ahli media yaitu menambahkan buku petunjuk penggunaan media.

3.) Penilaian Aspek Bahasa

Validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa digunakan untuk menilai bahasa produk. Adapun komponen yang dinilai oleh ahli bahasa yaitu bahasa sesuai dengan EYD, kejelasan bahasa, dan kemudahan bahasa. validasi bahasa dilakukan sebanyak 1 kali.

validasi bahasa

No	Validator	Nilai	Kategori
1.	Riyadi Saputra, M.Pd	90%	Sangat Valid
2.	Aprimadedi, M.Pd	96%	Sangat Valid
Rata-Rata		93%	Sangat Valid

Dari angket diatas bahwa tingkat kelayakan dari bahasa media pembelajaran menurut ahli materi adalah sangat layak untuk dijadikan bahasa media pembelajaran.

4.) Penilaian Aspek Modul Ajar

Validasi yang dilakukan oleh ahli modul ajar digunakan yang dinilai oleh ahli media yaitu kesesuaian media, kemudahan penggunaan media, tampilan media dan bentuk media. validasi media dilakukan sebanyak 1 kali.

validasi ahli modul ajar

N o	Validator	Nilai	Katego ri
1.	Riyadi Saputra, M.Pd	85,7 %	Sangat Valid
2.	Aprimadedi, M.Pd	90%	Sangat Valid
Rata-Rata		87%	Sangat Valid

Dari angket diatas menyatakan bahwa tingkat kelayakan modul ajar menurut ahli modul ajar adalah sangat layak digunakan untuk mengajar. Terdapat saran dari ahli modul ajar menambahkan penilaian sikap.

5.) Penilaian Aspek Soal Tes

Validasi ini dilakukan oleh ahli soal digunakan untuk menilai soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Adapun komponen yang dinilai yaitu kesesuaian soal dengan indikator, kejelasan petunjuk soal tes, menggunakan bahasa EYD, isi materi sesuai fase kelas.

Validasi Ahli Soal Tes

N o	Validator	Nilai	Katego ri
1.	Dr. Estuhono, M.Pd	88 %	Sangat Valid

2.	Aprimadedi, M.Pd	88 %	Sangat valid
Rata-Rata		97 %	Sangat Valid

Dari angket diatas diketahui bahwa tingkat kelayakan soal tes menurut ahli soal tes sangat layak untuk digunakan.

4. Tahap Implementasi

a. Uji Praktikalitas

1) Penilaian Pendidik

Penilaian ini dilakukan oleh wali kelas II digunakan untuk menilai kepraktisan media pembelajaran papan pintar untuk digunakan. Adapun komponen yang dinilai yaitu tampilan, bahan yang dipakai, kerapian, kesesuaian materi.

Data Angket Praktikalitas Pendidik

Praktisi	Jumlah Skor	Skor Maksimal	%	Kategori
Irna wati Wahid, S.Pd	50	50	100 %	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor 50 dari 10 aspek penilaian dengan persentase 100% termasuk kategori "Sangat Praktis".

2) Penilaian peserta didik

Penilaian ini dilakukan oleh peserta didik kelas II yang berjumlah 23 orang untuk melihat kepraktisan media pembelajaran papan pintar.

Data Angket Praktikalitas Peserta Didik

N o	Praktikalitas	Nilai	Kategori
-----	---------------	-------	----------

1.	Peserta Didik	86 %	Sangat Efektif
----	---------------	------	----------------

b. Uji Efektifitas

Tabel Hasil Efektivitas Peserta Didik

Penyajian data efektifitas pada uji coba produk pengembangan media pembelajaran yaitu berguna untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran papan pintar yang dikembangkan oleh penulis, dapat dilihat dari tabel keefektifan dari hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Hasil Efektifitas Peserta Didik

No	Praktisi	Nilai	Kategori
1.	Peserta Didik	71%	Efektif

Berdasarkan lembar efektifitas diatas diketahui bahwa mencapai rata-rata 71%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran papan pintar dikatakan sangat efektif.

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data praktis dan efektif dari penggunaan media pembelajaran papan pintar dimana kegiatan ini untuk melihat respon dari pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran papan pintar.

5. Tahap Evaluasi

KESIMPULAN

Berdasarkan pengembangan serta tahap uji coba produk yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN 13 Koto Baru terhadap media papan pintar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas II SD maka dapat diberikan simpulan sebagai berikut.

Pengembangan media papan pintar menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas II SD dengan menggunakan model ADDIE diuji cobakan di SDN 13 Koto Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, M. (2023). Pengembangan Asesmen Diagnostik Ips Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sdn 01 Sitiung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5812–5820. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1375>
- Anggrayni, M. (2024a). 3 1,2,3. 4(1), 155–164.
- Anggrayni, M. (2024b). Pengembangan Media Pembelajaran Lift The Flap Book untuk Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 03 Tiumang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 330. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.666>
- Anggrayni, M. (2024c). *Pengembangan Media Puzzle Suku Kata Untuk Melatih Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN 05 Koto Baru*. 14(September), 420–430. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.>
- Anggrayni, M., & Yulia Friska, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14504–14516. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1376>
- Angrayni, M., & Nurni, M. (2024). Pengembangan Media Papercraft Pada Mata Pelajaran Bahasa Ndongesia Untuk Keterampilan Menulis Siswa Kelas 2 SDN 11

Sitiung. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*,
14(2), 381.
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.676>

Asmariyadi, ahmad ilham, Nanda,
dodi widya, & Pungki, D. (2024).
Pengembangan Media
Pembejaran Papan Pintar untuk
Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Kelas II SDN 05
Koto Baru Ahmad. *Sports Culture*,
15(1), 72–86.
<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>

Estuhono, E., Aditya, A., & Asmara, D.
N. (2023). Pengembangan E-
Modul Berbasis Model Research
Based Learning Menggunakan
Pageflip Application Pada
Pembelajaran IPAS Kurikulum
Merdeka. *Attadrib: Jurnal
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah*, 6(1), 159–168.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.483>

Khairita, M. N. (2023). Indonesia,
Bahasa Pada, Materi Asal-usul
Merdeka, Kurikulum Iv, Kelas
Dasar, Sekolah. *Jurnal IKA: PGSD
UNARS*, 13(2), 149–160.

Khairita, M. N. (2024). *No Title*.
10(September).